

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desain pembelajaran adalah rancangan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sustiawati et al., 2018, p. 12). Desain pembelajaran merupakan proses untuk merumuskan tujuan, strategi, teknik, dan media. Dalam proses pembelajaran guru sangat memerlukan desain pembelajaran agar terancang dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Usman, 2017, p. 10). Pembelajaran akan tercapai dengan maksimal jika sebelum pembelajaran guru merancang desain pembelajaran khususnya pada materi matematika.

Budaya dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, karena pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap anggota masyarakat. Matematika adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana konsep, bentuk, dan besaran berinteraksi satu sama lain. Dengan demikian, upaya-upaya ini mencakup gagasan etnomatematika atau konsep matematika kultural dan mengakui pentingnya berpikir kreatif (CT) dalam menyadari bahwa setiap budaya (*identitas etnis*) dan sikap yang sesuai memerlukan pendekatan yang khas dan pembenaran yang rumit untuk memahami dan mengubah realitas masing-masing (Suherman & Vidakovich, 2024). Matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, baik

secara abstrak (matematika murni) maupun dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan (Ubiratan D'Ambrosio, 2013, p. 14).

Bishop mengatakan bahwa matematika merupakan suatu wujud budaya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika adalah prosedur dan proses untuk menemukan sebuah konsep yang tepat dan diperoleh kaitannya dengan kebudayaan (Hidayati & Rully Charitas Indra Prahmana, 2022). Dengan demikian, matematika tidak hanya memiliki peran dalam pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam pelestarian nilai budaya melalui pembelajaran berbasis budaya atau etnomatematika. Etnomatematika mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran matematika untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Berbagai jenis penelitian tentang etnomatematika dapat membantu memperluas pengetahuan matematika saat ini (Charitas et al., 2020, p. 13). Oleh karena itu, jika perkembangan etnomatematika telah dipelajari secara menyeluruh, maka bukan tidak mungkin bahwa budaya lokal akan digunakan dalam pengajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi Siswa kelas III di SD Negeri 72 Palembang sering kesulitan memahami materi perkalian dan pembagian. Siswa sering kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian yang abstrak, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Karena itu, desain pembelajaran berbasis etnomatematika dapat digunakan sebagai solusi strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perkalian dan pembagian dengan menggabungkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang kreatif dan bermakna. Pembelajaran berbasis budaya ini sangat bermanfaat karena dapat membantu siswa memahami konsep matematika sekaligus memperkuat identitas budaya mereka (Maisyaroh et al., 2024).

Perkalian dan pembagian merupakan keterampilan aritmatika penting yang harus dipahami sejak pendidikan dasar. Sayangnya, pendekatan ceramah yang umum digunakan guru cenderung menyebabkan siswa cepat lupa dibandingkan mengingat konsep tersebut (Ramli & Annisa, 2022). Studi tentang penerapan pembelajaran etnomatematika pada materi perkalian dan pembagian telah banyak dilakukan. Salah satu contohnya adalah penelitian (Pathuddin et al., 2021). Namun, pengembangan modul atau bahan ajar yang mengintegrasikan etnomatematika dalam materi perkalian dan pembagian khususnya untuk siswa kelas III SD di Palembang masih jarang diteliti. Modul semacam ini dapat menjadi alat yang penting bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut maka peneliti perlu mendesain pembelajaran yang lebih bermakna pada materi perkalian dan pembagian. Peneliti akan melakukan penelitian *Design Based Research* yang mengembangkan serangkaian aktivitas menggunakan pembelajaran etnomatematika, untuk mengatasi kesulitan belajar siswa peneliti memodifikasi desain pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan menggunakan permainan kelereng.

Oleh karna itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“DESAIN PEMBELAJARAN ETNOMATEMATIKA MATERI PADA PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS III SD NEGERI 72 PALEMBANG”**

1.2 Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Dari detail-detail masalah yang muncul dipertanyaan sebelumnya, maka peneliti akan memfokuskan kajian mengenai desain pembelajaran etnomatematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas III SD Negeri 72 Palembang.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini pada pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian siswa kelas III SD Negeri 72 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatas lingkup masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana desain pembelajaran etnomatematika dapat diterapkan dalam materi perkalian dan pembagian untuk siswa kelas III?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain pembelajaran etnomatematika pada materi perkalian dan pembagian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran etnomatematika pada materi perkalian dan pembagian.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru:

Dapat memberikan referensi model pembelajaran berbasis etnomatematika yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran matematika.

2. Bagi Siswa:

Membantu siswa memahami konsep perkalian dan pembagian dengan lebih mudah melalui pendekatan yang sesuai dengan pengalaman dan budaya mereka.

3. Bagi Sekolah:

Memberikan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah.

4. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang etnomatematika atau pengembangan desain pembelajaran berbasis budaya lainnya